



## **Modifikasi Kurikulum 2013 di Era dan Pasca COVID-19: Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren**

Restu Abdiyantoro<sup>1</sup>, Riskan Junaidi<sup>2</sup>, Muhammad Idris<sup>3</sup>, Nelson<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

<sup>1</sup>r.smansapala555@gmail.com, <sup>2</sup>riskanjunaidi40@gmail.com, <sup>3</sup>muhammadidris@iaincurup.ac.id, <sup>4</sup>nelsoncurup@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai dinamika perubahan kurikulum pada mada pandemi dan setelah pandemi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa dinamika yang terjadi pada era pandemi dan pascapandemi serta transisi penggunaan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi dan wawancara dan data sekunder yang di gunakan jurnal dan buku buku yang relavan mengenai kurikulum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghadapi tantangan pendidikan selama dan setelah pandemi COVID-19, modifikasi terhadap Kurikulum 2013 di sekolah, madrasah, dan pesantren menjadi keharusan. Perubahan signifikan, seperti pembelajaran jarak jauh dan penyesuaian cepat terhadap kondisi yang berubah, mendorong penyederhanaan materi, penggunaan platform online, dan pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh untuk memastikan kelangsungan dan kualitas pembelajaran. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menawarkan pendekatan lebih fleksibel dan kontekstual, membantu siswa mengembangkan keterampilan relevan untuk masa depan. Modifikasi Kurikulum 2013 dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah penting untuk memastikan pendidikan berkualitas, dengan dukungan dari seluruh stakeholder pendidikan.

Kata kunci: COVID-19, Pendidikan, Kurikulum merdeka

### **1. Pendahuluan**

Menghadapi tantangan global yang tak terduga, seperti pandemi COVID-19, sektor pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak. Kurikulum pendidikan, yang menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Di tengah kondisi yang tidak pasti, para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren, dituntut untuk mengadaptasi kurikulum mereka agar tetap relevan dan efektif dalam kondisi yang terus berubah. Pada saat pandemi Covid-19 yang menyebar di berbagai negara telah mengubah secara signifikan pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, di mana jutaan nyawa telah terenggut, tetapi juga merasuk ke dalam bidang-bidang lain seperti politik, sosial, budaya, dan tidak terkecuali Pendidikan (Onyema, 2020).

Kemunculan pandemi COVID-19 muncul pada akhir Desember 2019, situasi ini menjadi titik penting yang mengubah arah pendidikan di Indonesia. Krisis pembelajaran yang terjadi seiring dengan keadaan darurat pandemi COVID-19 secara signifikan memengaruhi transformasi pendidikan di negara ini. Dalam konteks ini, pendidikan dihadapkan pada

tuntutan untuk beradaptasi dengan kebijakan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya (Nafarin, I. A., & Hudaidah, 2021).

Salah satu contoh perubahan dalam metode pembelajaran adalah transisi ke pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan waktu untuk pertemuan langsung di kelas. Hal ini diterima oleh sekolah dan universitas sebagai solusi mendesak karena situasi yang terbatas (Churiyah dkk, 2020). Ini mengakibatkan penurunan intensitas belajar karena tidak semua orang siap sepenuhnya untuk mengadopsi pembelajaran jarak jauh, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini memerlukan upaya lebih dari berbagai aspek, dan terhambat oleh infrastruktur yang kurang memadai seperti listrik yang tidak stabil, ketersediaan jaringan Internet yang terbatas, kesulitan akses, serta keterbatasan dalam kemampuan teknologi digital (Hamdan et al, 2021)

Salah satu langkah konkret yang diambil oleh para pemimpin dan pejabat pemerintahan Indonesia di sektor pendidikan adalah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (dikenal sebagai LFH atau "Learn From Home"). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi pertemuan tatap muka dalam upaya memutus rantai

penyebaran virus ini. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penyesuaian pada kurikulum sekolah untuk memandu proses pembelajaran. Ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Setiap kali terjadi perubahan dalam kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, baik dari prinsip pembelajaran hingga proses penilaian, serta membangun kerja sama yang kuat antara siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik (Megandarisari, 2021)

Pandemi COVID-19 telah mengubah cara siswa belajar, dimana sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring di rumah dengan penerapan kebijakan yang bertujuan untuk memastikan kenyamanan bagi guru, siswa, dan orang tua (Dewi & Wadji, 2022). Namun, hal ini menjadi tantangan yang besar karena siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar sendiri tanpa bantuan langsung dari guru. Orang tua dan siswa juga mungkin mengalami kesulitan jika tidak mahir dalam menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran. Menghadapi situasi ini, guru diharapkan untuk menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Guru perlu menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa (Yandi & Fernandes, 2021)

Dalam konteks Indonesia, Kurikulum 2013 telah menjadi panduan utama dalam proses pendidikan. Namun, era pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai tantangan baru yang memaksa untuk dilakukannya modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Tidak hanya itu, konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang diusung pemerintah membawa konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pendahuluan ini bertujuan untuk mengulas tentang proses modifikasi Kurikulum 2013 di era COVID-19 dan pasca COVID-19 di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren. Selain itu, akan dibahas pula tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana implementasinya dalam rangka menghadapi tantangan pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat tetap memberikan pelayanan yang berkualitas dan relevan bagi perkembangan peserta didik di tengah dinamika global yang terus berubah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada metode ini akan melibatkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang relevan, baik dalam bentuk jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset, dan dokumen-

dokumen terkait lainnya. Studi literatur akan dilakukan untuk memahami konsep dasar tentang Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar, serta perubahan-perubahan yang telah terjadi dan akan terjadi sebagai respons terhadap pandemi COVID-19.

Melalui wawancara dengan para ahli pendidikan, guru, kepala sekolah, pengelola madrasah, dan pengasuh pesantren, akan dikumpulkan pandangan, pemikiran, dan pengalaman terkait modifikasi kurikulum di era COVID-19 dan pasca COVID-19. Selain itu, akan dilakukan pula fokus grup dengan peserta didik untuk mendapatkan sudut pandang mereka tentang perubahan-perubahan dalam kurikulum. Metode observasi lapangan akan digunakan untuk mengamati langsung implementasi modifikasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, madrasah, dan pesantren. Observasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, keberhasilan, dan hambatan dalam menerapkan kurikulum yang baru. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, akan dianalisis beberapa kasus yang menunjukkan implementasi modifikasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan. Studi kasus ini akan membantu dalam memahami konteks spesifik di lapangan dan dampak dari perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi, seperti kebijakan pemerintah, pedoman pelaksanaan kurikulum, dan laporan evaluasi dari lembaga pendidikan. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang arah kebijakan pendidikan terkait modifikasi kurikulum di era COVID-19 dan pasca COVID-19.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pandemi COVID-19, Kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya reformasi pendidikan di Indonesia dengan pendekatan berbasis kompetensi, yang bertujuan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai untuk kesuksesan siswa. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam tema atau pembelajaran lintas mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. (Romadhoni et al., 2023) Pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi fokus, dengan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi, pengajuan pertanyaan, dan pemecahan masalah. Selain aspek akademik, Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap dan karakter positif seperti kreativitas, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Penilaian berbasis portofolio diterapkan untuk memungkinkan siswa menunjukkan kemajuan mereka secara holistik melalui berbagai tugas dan proyek. Literasi dan numerasi diintegrasikan ke seluruh kurikulum untuk membangun kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berpikir

kritis yang kuat. Kurikulum ini juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, mengakui bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Adair et al., 2018)

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pesantren, termasuk pembatasan fisik dan penutupan sekolah yang mengakibatkan terhentinya pembelajaran langsung dan gangguan serius pada kontinuitas pendidikan. Banyak institusi beralih ke pembelajaran jarak jauh melalui platform online, namun hal ini menimbulkan tantangan dalam akses teknologi dan infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Siswa, guru, dan staf pendidikan harus beradaptasi dengan teknologi baru, namun tidak semua memiliki akses atau keahlian yang memadai. Gangguan pada jadwal pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, isolasi sosial dan stres selama pandemi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental. Institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran untuk pembelajaran jarak jauh, termasuk penyederhanaan materi dan penggunaan alat bantu belajar yang lebih kreatif. Kesenjangan akses pendidikan juga meningkat, memperparah ketimpangan antara siswa yang memiliki akses teknologi dan yang tidak. Strategi pemulihan dan adaptasi diperlukan untuk mengatasi dampak jangka panjang pandemi, termasuk pemulihan kurikulum dan dukungan psikososial. (Akhter Farooqui et al., 2023)

Keterbatasan akses, teknologi, dan proses belajar jarak jauh menjadi tantangan utama selama pandemi. Banyak siswa dan guru, terutama di daerah terpencil, kesulitan mengakses internet stabil dan perangkat yang memadai, membuat pembelajaran jarak jauh kurang efektif. Infrastruktur yang terbatas seperti listrik dan sinyal internet yang lemah memperburuk masalah ini. (Malik & Derioh, 2023) Pengetahuan teknologi yang terbatas juga menjadi hambatan dalam penggunaan platform pembelajaran online. Keterbatasan sumber daya pembelajaran digital, seperti e-book dan perangkat lunak interaktif, menambah kesulitan. Interaksi langsung antara guru dan siswa berkurang, menghambat pembelajaran interaktif dan dukungan individual. (Sofi-Karim et al., 2023) Evaluasi dan penilaian juga menjadi tantangan, dengan kesulitan guru mengamati kemajuan siswa dan siswa menunjukkan pemahaman melalui ujian daring. Semua ini memperburuk kesenjangan digital dan ketimpangan pendidikan. (Yasaroh et al., 2022)

Selama pandemi COVID-19, penyesuaian dalam pendidikan mencakup penyederhanaan materi, penggunaan platform online, dan strategi pembelajaran jarak jauh. Materi kurikulum disederhanakan untuk

mengatasi keterbatasan waktu dan interaksi langsung, memastikan siswa dapat memahami materi dalam konteks pembelajaran mandiri. Sekolah beralih ke platform online seperti LMS, aplikasi pesan, dan video konferensi untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran jarak jauh, termasuk video pelajaran, diskusi daring, tugas interaktif, dan sesi tutorial virtual. Mereka juga menerima pelatihan tambahan untuk mengajar secara online dan mendapatkan dukungan teknis. Kolaborasi dengan orang tua menjadi penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, membantu memantau kemajuan siswa dan memberikan motivasi. Meskipun menilai kemajuan siswa secara jarak jauh menantang, guru menyusun metode penilaian yang dapat dipercaya, seperti ujian daring, tugas proyek, portofolio, dan penilaian formatif. (Effendi, 2023)

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kualitas pembelajaran selama pandemi. Komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin atau platform online membantu berbagi informasi tentang perkembangan pembelajaran, tugas, dan proyek, serta memberikan umpan balik tentang kemajuan siswa. Orang tua berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengawasi kegiatan belajar di rumah, membantu menyelesaikan tugas, dan mendukung kegiatan pembelajaran. Guru mengadakan konsultasi dengan orang tua untuk membahas kebutuhan dan perkembangan siswa, menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Kolaborasi juga mencakup mencari solusi bersama untuk mengatasi tantangan teknis atau akademik, serta memberikan dukungan psikososial untuk mengatasi stres dan ketidakpastian. Guru melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau kebijakan sekolah, meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengusulkan Kurikulum Merdeka sebagai strategi pemulihan pembelajaran. Kebijakan ini memberikan opsi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya pemulihan krisis pembelajaran selama periode 2022-2024, yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2024, Kebijakan Kemdikbudristek tentang Kurikulum Nasional akan direvisi berdasarkan evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran, yang memperhitungkan hambatan dan dampak signifikan yang dihadapi oleh proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan akibat pandemi COVID-19. Langkah ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dipublikasikan (Amalia & Sa'adah, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada proses belajar mengajar di sekolah dengan berbagai tantangan, termasuk keterbatasan adaptasi teknologi oleh guru dan siswa, kurangnya fasilitas, akses internet terbatas, dan alokasi anggaran yang tidak memadai. Sebelum pandemi, Kurikulum 2013 diterapkan di semua satuan pendidikan. Namun, selama 2020-2021, Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat untuk menyesuaikan pembelajaran. Pada 2021-2022, kebijakan ini diperluas dengan menambahkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Kurikulum Darurat menyederhanakan Kurikulum 2013 untuk mempermudah pengelolaan pembelajaran. Pengenalan Kurikulum Merdeka di SP dan PK dimulai pada 2021 sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka tetap menggunakan Kurikulum 2013 selama 2022-2024, dengan Kurikulum Darurat sebagai alternatif. Kemdikbudristek melakukan pendataan kesiapan satuan pendidikan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, dan pada 2024, kebijakan Kurikulum Nasional akan ditentukan berdasarkan evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran. Teknologi seperti internet, big data, kecerdasan buatan, 5G, dan komputasi awan akan memainkan peran kunci dalam pendidikan pasca pandemi, menekankan pentingnya pemulihan pembelajaran sebagai prioritas. pandemi (Zhu & Liu, 2020). Hal ini sejalan dengan rencana Kemendikbudristek yang mengintegrasikan berbagai teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka mengacu pada langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum ini di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini mencakup proses perencanaan, pelatihan guru, penyusunan rencana pembelajaran, implementasi dalam kelas, evaluasi dan pemantauan, kolaborasi dan komunikasi, serta pengembangan kontinu. Tujuan dari tahapan-tahapan ini adalah untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran siswa. (Aegustinawati & Sunarya, 2023)

Perencanaan, Tahapan awal melibatkan perencanaan yang cermat dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Ini termasuk menentukan strategi implementasi, alokasi sumber daya, dan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal.

Pelatihan Guru, guru perlu diberikan pelatihan yang memadai terkait dengan prinsip, kurikulum, dan metode pengajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup pemahaman terhadap

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi, dan strategi evaluasi yang sesuai. (Nababan, 2022)

Penyusunan Rencana Pembelajaran, guru dan staf pengajar bekerja sama untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Rencana ini harus mencakup pengembangan materi pembelajaran, penggunaan sumber daya yang tersedia, serta strategi untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

Implementasi dalam Kelas, kurikulum Merdeka diaplikasikan dalam setiap kelas dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individual siswa. Guru memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. (Puspita & Atikah, 2023)

Evaluasi dan Pemantauan, proses evaluasi terus-menerus dilakukan untuk menilai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan staf pengajar memantau perkembangan siswa, merespons feedback, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kolaborasi dan Komunikasi, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang baik memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam kesuksesan pembelajaran siswa.

Pengembangan Kontinu, Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses yang dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen untuk melakukan pengembangan kontinu, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Syukri et al., 2023)

#### 4. Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan selama pandemi COVID-19 dan pasca pandemi, modifikasi terhadap Kurikulum 2013 di sekolah, madrasah, dan pesantren menjadi suatu keharusan. Selama periode pandemi, pendidikan mengalami perubahan signifikan, termasuk beralihnya ke pembelajaran jarak jauh dan penyesuaian terhadap kondisi yang berubah dengan cepat. Modifikasi Kurikulum 2013 telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyederhanaan materi, penggunaan platform online, dan pengembangan strategi pembelajaran jarak



jauh. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa di tengah tantangan yang dihadapi.

Selain itu, pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah progresif dalam menghadapi tantangan pendidikan selama dan setelah pandemi. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Secara keseluruhan, modifikasi Kurikulum 2013 dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam memastikan kontinuitas pendidikan yang berkualitas di tengah dinamika pandemi. Dengan kerja sama antara stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi prioritas dan memberikan manfaat maksimal bagi generasi mendatang.

## Reference

- Adair, D., Jaeger, M., & Price, O. M. (2018). Promoting Active Learning when Teaching Introductory Statistics and Probability Using a Portfolio Curriculum Approach. *International Journal of Higher Education*, 7(2), 175. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n2p175>
- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>
- Akhter Farooqui, N., Islam, M., & Mehdi Zaidi, S. A. (2023). Impact of Covid-19 on Education Across the World. *Journal on Innovations in Teaching and Learning*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.46632/jitl/2/1/1>
- Effendi, I. (2023). PENYULUHAN PRAKTIK HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i1.13630>
- Malik, I., & Derioh, G. (2023). The Challenges of Educational Environment on Virtual Learning among Undergraduate Students during the covid-19 Pandemic. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/16884>
- Nababan, M. L. (2022). URGENSI PERENCANAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN KRISTEN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 172–182. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.84>
- Puspita, Y., & Atikah, C. (2023). ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DARI KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 09–21. <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2888>
- Romadhoni, A. A., Aman, A., & Khaura, R. R. A. (2023). Comparison of Historical Materials for High School and Vocational School in 2013 Curriculum and the Emergency Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2472–2480. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1481>
- Sofi-Karim, M., Bali, A. O., & Rached, K. (2023). Online education via media platforms and applications as an innovative teaching method. *Education and Information Technologies*, 28(1), 507–523. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11188-0>
- Syukri, M., Fachruddin, F., Harmuliani, N., Rubino, R., & Putra, A. (2023). Sistem Monitoring Evaluasi Pendekatan Sistem Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 391–400. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.2972>
- Yasaroh, S., Jumadi, J., & Hestiana, H. (2022). Constraints to Learning Science with an Online Learning System in the Era of the Covid-19 Pandemic. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.26714/jps.10.1.2022.15-21>
- Amalia & Sa'adah . (2020). Dampak wabah COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 214–225.
- Churiyah dkk. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in COVID-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 491.
- Dewi & Wadji. (2022). Distance learning policy during pandemic COVID-19. *EduTec. Journal of Education and Technology*, 325–333.
- Hamdan et al. (2021). University students' interaction, Internet self-efficacy, self-regulation and satisfaction with online education during pandemic crises of COVID-19 (SARS-CoV-2). *International Journal of Educational Management*, 713–725.
- Megandarisari. (2021). Adaptasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19 Inovasi Kurikulum.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 456–462.
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on. *Journal of Education and Practice, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online)*, 108.
- Yandi & Fernandes. (2021). Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 459–471.
- Zhu & Liu . (2020). Education in and after COVID-19: Immediate responses and long-term visions. *Postdigital Science and Education*, 695–699.